



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH AKHIR

**REDUKSI ANSIETAS : *CASE REPORT* PENGALIHAN KETEGANGAN
DENGAN TERAPI *GUIDED IMAGERY* UNTUK MENGURANGI
KECEMASAN PADA PASIEN *NSTEMI* DI *ICU* RUMAH SAKIT
BETHESDA LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA 2023**

OLEH :

AGUSTIN QUARIKA

NIM : 2204093

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH AKHIR

REDUKSI ANSIETAS : *CASE REPORT* PENGALIHAN KETEGANGAN
DENGAN TERAPI *GUIDED IMAGERY* UNTUK MENGURANGI
KECEMASAN PADA PASIEN *NSTEMI* DI *ICU* RUMAH SAKIT
BETHESDA LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA 2023

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ners

Oleh :

AGUSTIN QUARIKA

NIM : 2204093

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

2023

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH AKHIR

REDUKSI ANSIETAS: *CASE REPORT* PENGALIHAN KETEGANGAN DENGAN
TERAPI *GUIDED IMAGERY* UNTUK MENGURANGI
KECEMASAN PADA PASIEN *NSTEMI* DI *ICU*
RUMAH SAKIT BETHESDA LEMPUYANGWANGI
YOGYAKARTA 2023

Disusun oleh:
AGUSTIN QUARIKA
2204093

Telah melalui Sidang KIR pada 25 November 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Pembimbing


Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.M.Kep


Isnanto, S.Kep, Ns., MAN

REDUKSI ANSIETAS : *CASE REPORT* PENGALIHAN KETEGANGAN
DENGAN TERAPI *GUIDED IMAGERY* UNTUK MENGURANGI KECEMASAN
PADA PASIEN *NSTEMI* DI *ICU* RUMAH SAKIT BETHESDA
LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA 2023

Agustin Quarika¹, Isnanto²

ABSTRAK

Latar Belakang: *NSTEMI* termasuk dalam Sindrom Koroner Akut atau Penyakit Jantung Koroner. Mengalami serangan jantung dan di rawat di ruang intensif merupakan hal yang tidak menyenangkan sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah pemberian *Terapi Guided Imagery*.

Tujuan: Menerapkan asuhan keperawatan pasien *NSTEMI* dengan reduksi ansietas, pengalihan ketegangan dengan terapi *guided imagery*.

Pengelolaan Kasus: Hasil pengkajian Ny. R, 85 tahun dengan *NSTEMI*, pasien tidak bisa tidur. khawatir terhadap penyakitnya, karena pasien tidak tahu sakit apa. Pasien juga mengeluh mual, kepala terasa berat dan badan pegal – pegal. Skor kecemasan *HARS* didapatkan nilai 26, termasuk dalam cemas sedang. Masalah keperawatan yaitu ansietas. Rencana keperawatan yang diberikan adalah mengajarkan teknik *Guided Imagery*.

Pembahasan: Setelah 3 x 24 jam diberikan Intervensi Teknik *Guided Imagery* didapatkan ada perbedaan skor kecemasan yang diukur menggunakan skala *HARS* sebelum dan sesudah intervensi *Terapi Guided Imagery*

Kesimpulan: Pemberian Intervensi Teknik *Guided Imagery* membantu menurunkan skala cemas pada pasien dengan *NSTEMI* selama tiga hari dilakukan intervensi.

Saran: *Terapi Guided imagery* dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien dengan *NSTEMI*.

Kata Kunci: *NSTEMI*, Anxiety, *Guided Imagery*

xiii + 86 halaman + 1 skema + 1 tabel + 1 grafik + 9 lampiran

Kepustakaan : 26, 2015-2023

¹Mahasiswa Pendidikan Pofesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

*ANXIETY REDUCTION: CASE REPORT TENSION DIVERSION USING
GUIDED IMAGERY THERAPY TO REDUCE ANXIETY IN NSTEMI PATIENTS
IN THE ICU AT BETHESDA LEMPUYANGWANGI HOSPITAL
YOGYAKARTA 2023
Agustin Quarika¹, Isnanto²*

ABSTRACT

Background: NSTEMI is included in Acute Coronary Syndrome or Coronary Heart Disease. Having a heart attack and being treated in an intensive care unit is an unpleasant thing that can cause anxiety. Nursing intervention that can be used to reduce anxiety is the provision of Guided Imagery Therapy.

Objective: Implementing nursing care for NSTEMI patients with anxiety reduction, tension diversion through guided imagery therapy.

Case Management: Assessing Mrs. R, an 85-year-old with NSTEMI, the patient is unable to sleep. She is worried about her illness because she doesn't know what kind of pain she is experiencing. The patient also complains of nausea, a heavy head, and body stiffness. The HARS anxiety score is 26, indicating moderate anxiety. The nursing problem is anxiety. The nursing plan provided is to teach Guided Imagery techniques.

Discussion: After 3 x 24 hours of Guided Imagery Technique Intervention, it was found that there was a difference in anxiety scores measured using the HARS scale before and after the Guided Imagery Therapy intervention.

Conclusion: The implementation of Guided Imagery intervention helps reduce the anxiety scale in NSTEMI patients. The intervention has been carried out for three days.

Recommendation: Guided imagery therapy can be used to reduce anxiety in patients with NSTEMI

Keywords: NSTEMI, Anxiety, Guided Imagery

ix + 86 pages + 1 schemes + 1 tables + 1 grafik + 9 attachments

Literature : 26, 2015-2023

¹Nursing Profession Education Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer at the Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

PENDAHULUAN

NSTEMI termasuk dalam Sindrom Koroner Akut atau Penyakit Jantung Koroner. Mengalami serangan jantung dan di rawat di ruang intensif merupakan hal yang tidak menyenangkan sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Sindrom koroner akut dapat menyebabkan gangguan kondisi pada berbagai aspek kehidupan pasien.¹ Gangguan terjadi baik pada aspek fisik, psikologis atau emosional, sosial, serta spiritual. Gangguan yang terjadi saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan lainnya. Perubahan kondisi fisik tersebut juga dapat menjadi stresor bagi pasien, sehingga menyebabkan timbulnya berbagai gangguan psikologis berupa stres hingga depresi.²

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *WHO* pada tahun 2021, kematian akibat penyakit jantung mencapai angka 17,8 juta kematian atau satu dari tiga kematian di dunia setiap tahun disebabkan oleh penyakit jantung. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit jantung di Indonesia meningkat semakin tinggi dari tahun ke tahun dengan prevalensi 1,5%. Di RS Bethesda Lempuyangwangi sendiri 80 pasien yang dirawat di ICU dari bulan Mei 2023 sampai Oktober 2023 28% nya dengan Diagnosa *NSTEMI*. Tingginya angka kejadian sakit jantung berdampak pada psikologis pasien, yaitu pasien mengalami kecemasan. Hasil penelitian Suarningsih, Kongsuwan, dan Kritpracha (2017) menyatakan tingkat kecemasan pasien *Myocardial Infarction (MI)* di *ICCU*, yaitu di tingkat kecemasan sedang (48,3%) dan kecemasan tinggi (35%).³

TUJUAN

Perawat mampu menerapkan Reduksi Ansietas : *Case Report* Pengalihan Ketegangan dengan Terapi *Guided imagery* untuk mengurangi kecemasan pada pasien NSTEMI di ICU Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

LAPORAN KASUS

Pengelolaan kasus dilakukan pada tanggal 14-16 November 2023 di ruang ICU di rumah sakit swasta di Yogyakarta. Pasien berusia 85 tahun. Pasien di bawa ke IGD pada tanggal 13 November 2023 oleh keluarga karena pasien mengeluh nyeri dada dan bahu kiri tembus sampai punggung, badan lemas, keringat dingin. Pasien sudah 7 hari tidak mau makan, mual dan muntah. Sebelumnya pasien sudah diperiksakan ke dokter sebanyak 2x dan puskesmas 1x, tetapi tidak membaik. Saat dilakukan pemeriksaan tanda – tanda vital di dapatkan data TD : 140/80mmHg, HR : 92x/menit, S : 37,7 °C, di IGD pasien mendapatkan terapi Sotatik injeksi 1 ampul dan Ranitidin Injeksi 50mg. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan di IGD yaitu pemeriksaan Lab, Ro. Thorax dan EKG. Setelah di lakukan pemeriksaan, dokter IGD melaporkan ke dokter spesialis jantung karena dari hasil EKG ditemukan abnormalitas yaitu ST depresi di lead II. Dari dr. jantung kemudian disarankan untuk rawat *ICU*. Keluhan utama pasien saat berada di ICU adalah pasien tidak bisa tidur. Pasien mengatakan khawatir terhadap penyakitnya, karena pasien tidak tahu sakit apa. Pasien juga mengeluh mual, kepala terasa berat dan badan pegal – pegal. Skor kecemasan menggunakan HARS didapatkan nilai 26 atau termasuk dalam cemas sedang. Pasien mengatakan sebelumnya pernah sakit DM, jantung ataupun darah tinggi. Saat dikaji pasien tampak gelisah, pasien tampak sulit tidur pasien mengalami

penurunan pendengaran, tetapi pasien tidak ada hambatan dalam tulis menulis. Dari pengukuran tanda – tanda vital di dapatkan data TD : 123/64 mmHg, N : 76 x/menit, Rr : 16 x/menit. Hasil studi dokumentasi didapatkan hasil EKG tgl 13/11/23 adalah ST Depresi di lead II. Laboratorium yang abnormal ditemukan CKMB : 28,3 dan HS Troponin : 2183.10.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan intervensi mengalihkan ketegangan dengan cara mengajarkan teknik guided imageri. Sebelum dan sesudah memberikan terapi guided imagery peneliti mengukur tingkat kecemasan pasien. Tingkat kecemasan pasien dinilai menggunakan kuesioner HARS. Intervensi di berikan selama 3 x 24 jam selama 10-30 menit dengan jangka waktu 2 jam. Berdasarkan Skala HARS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Skala ansietas sebelum dan sesudah dilakukan terapi *Guided Imagery*

| NO | TANGGAL | TINGKAT CEMAS | |
|----|------------|--------------------|--------------------|
| | | SEBELUM INTERVENSI | SETELAH INTERVENSI |
| 1 | 14/11/2023 | 26 | 26 |
| 2 | 15/11/2323 | 25 | 24 |
| 3 | 16/11/2023 | 21 | 20 |

Luaran aktual setelah diberikan latihan kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan dengan *guided imagery* 3 kali setiap 2 jam dengan durasi 10 – 30 menit selama 3 hari, skala kecemasan pasien menurun dari 25 menjadi 20 dan

perilaku gelisah pasien menurun. Hal ini juga menunjukkan penurunan level kecemasan pasien dari cemas sedang ke cemas ringan.

PEMBAHASAN

Intervensi yang dapat diberikan oleh pasien dengan ansietas menurut PPNI⁴ adalah reduksi ansietas. Reduksi ansietas adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk meminimalkan kondisi individu dan pengalaman subyektif terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Dengan fokus tindakan latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan dengan mengajarkan teknik *guided imagery*. *Guided Imagery* merupakan suatu alat terapi yang digunakan untuk menurunkan kecemasan dan mengurangi rasa nyeri yang bisa diterapkan pada pasien sebelum atau sesudah operasi, terapi ini memfokuskan pada pengalihan pikiran negatif menjadi pikiran positif pasien, sehingga membuat pasien menjadi merasa lebih tenang atau rileks. hal ini terjadi karena efek yang dirasakan secara langsung dari dalam tubuh, yaitu produksi endorfin menjadi meningkat ketika pikiran merasa tenang dan rileks.⁵ Menurut Muryati (2015)⁶ *Guided imagery* merupakan salah satu terapi keperawatan yang dapat membantu ketenangan pasien, proses penyembuhan, mencegah komplikasi dan resiko kematian akibat jantung koroner, oleh karena itu dianjurkan pada pasien jantung koroner diberikan intervensi ini. Terapi *Guided imagery* diberikan selama 3 kali dalam sehari dengan jeda waktu 2 jam selama 3 hari dengan lama pemberian 10 – 30 menit dengan catatan jika pasien tidak nyaman dapat dihentikan meskipun belum 30 menit.

Pada hari pertama penerapan terapi *guided imagery*, skor kecemasan sebelum di lakukan intervensi adalah 26 sedangkan setelah dilakukan intervensi pasien tidak mengalami penurunan skor tingkat cemas, yaitu tetap di skor 26. Hal ini berarti tujuan dilakukan intervensi pada hari pertama belum tercapai, peneliti berasumsi kemungkinan penyebabnya karena baru pertama diajarkan jadi pasien belum sepenuhnya memahami dan mendalami. Selain itu pasien juga mengalami keterbatasan yaitu pendengaran berkurang, yang menjadi hambatan dalam proses pertukaran informasi atau terapi yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan pada hari kedua, dilihat dari skor kuesioner *HARS* pasien mengalami penurunan nilai skor dari 25 menjadi 24, yang berarti adalah tujuan tercapai, tetapi jika dilihat dari tingkat kecemasan maka tujuan belum tercapai karena pasien masih berada pada tingkat kecemasan sedang. Pada hari ketiga terdapat penurunan skor cemas dari 21 menjadi 20 dan tingkat cemas turun dari sedang ke ringan. Peneliti berasumsi jika penurunan skor cemas di hari ketiga di sebabkan karena pasien sudah mampu beradaptasi dengan situasi yang dialami saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zees & Lapradja⁷ bahwa teknik *guide imagery* efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan. Hal serupa juga di kemukakan oleh Rusminingsih⁸ *Guided Imagery* memberikan respon relaksasi pada pasien Jantung Koroner yang dirawat di ICCU/ICU RS Islam Surakarta setelah pemberian terapi selama 1 jam.

Dalam pelaksanaannya peneliti agak mengalami kendala karena pendengaran pasien berkurang sehingga peneliti harus pelan – pelan dalam mengarahkan, tetapi pada dasarnya pemberian terapi *guided imagery* berjalan dengan baik sesuai dengan program, Ny. R dapat mengikuti instruksi.

KESIMPULAN

Dari hasil Case report pada Ny. R dengan masalah ansietas pada *NSTEMI* di ruang *ICU* Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta dapat disimpulkan penatalaksanaan reduksi ansietas dengan intervensi *non* farmakologis pengalihan ketegangan dengan teknik *guided imagery* terbukti dapat menurunkan skala kecemasan dari skor 26 (cemas sedang) menjadi skor 20 (cemas ringan).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawan, D., Ibrahim, K., & Prawesti, A. (2015). Pengalaman Pasien Mengalami Serangan Jantung Pertama Kali yang dirawat di Ruang CICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3(n2), 67–76. <https://doi.org/10.24198/jkp.v3n2.2>
2. Amni, R., Akbar, Y., Nurani, A., & Akbar, M. R. (2022). Tingkat depresi pada pasien sindrom koroner akut di Unit Perawatan Intensif Jantung: analisis menggunakan skala depresi jantung. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 31–41. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i3.1063>
3. Setyawan, I., Nasution, T. H., Pertiwiwati, E., & Hafifah, I. (2023). Pengaruh Terapi Musik Panting Terhadap Kecemasan Pasien Di Ruang ICCU RSUD Ulin Banjarmasin. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(2), 70. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i02.p10>
4. SIKI PPNI, T. P. S. D. (2017). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi Dan Tindakan Keperawatan. In *DPP PPNI*.
5. Legi, J. R., Sulaeman, S., & Purwanti, N. H. (2019). Pengaruh Storytelling dan Guided-Imagery terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia

- Prasekolah yang Dilakukan Tindakan Invasif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.496>
6. Muryati. (2015). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Pasien Jantung Koroner Di Rumah Sakit. *Healthy Journal*, 3(1).
 7. Zees, R. F., & Lapradja, L. (2021). Efektifitas Terapi Guide Imagery Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa. *Jambura Health and Sport Journal*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v3i1.9863>
 8. Rusminingsih, E. (2016). Pengaruh Kombinasi Terapi: Guided Imagery Dan Terapi Musik Terhadap Status Hemodinamik Pasien Dengan Penyakit Kardiovaskuler Di ICU Rumah Sakit Islam Surakarta. *Jurnal KesMaDaSka*, 87–93

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya Ibu RUKTININGSIH.....(mohon menuliskan nama) Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan Judul **Reduksi Ansietas : Pengalihan Ketegangan Dengan Terapi *Guided Imagery* Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien NSTEMI Di ICU Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta 2023**. Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang

akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.

7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr. *REKSTIANINGSIH* (nama responden) hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : Agustin Quarka

Status dalam studi kasus ini :

Yogyakarta, 14 November 2023



(Agustin Quarka)



REKSTIANINGSIH